

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan usuhan keperawatan pada bayi Ny. C dengan hiperbilirubinemia di Ruang Melati RSUD Wonosari pada tanggal 20-22 Desember 2021, penulis membuat beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pada pengkajian dalam asuhan keperawatan pada bayi Ny. C ditemukan data-data yang sesuai dengan hiperbilirubinemia yaitu bayi mengalami perubahan warna pada badan atas sampai badan bawah (dibawah umbilicus) hingga tungkai atas (diatas lutut) yang berwarna kuning, dan hasil ini didukung dengan hasil laboratorium bilirubin total yaitu 13,0 mg/dl, sklera iktenik, bayi tidak puas setelah menyusu, bayi terkadang menolak untuk menghisap puting ibu, bayi mengalami penurunan berat badan dari 3780 gram menjadi 3610 gram dalam 7 hari, dan produksi ASI ibu bayi tidak mencukupi kebutuhan bayi dalam sehari, bayi mendapatkan tambahan nutrisi berupa susu formula
 2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada bayi Ny. C sesuai dengan kondisi bayi yaitu ikterik neonatus berhubungan dengan bayi ≤ 7 hari, risiko kerusakan integritas kulit berhubungan dengan terapi radiasi (fototerapi)
 3. Intervensi keperawatan yang telah direncanakan setelah kita menentukan diagnosa keperawatan yaitu fototerapi neonatus, manajemen nutrisi, konseling laktasi, dan manajemen penekanan
 4. Implementasi keperawatan yang dapat dilaksanakan untuk hiperbilirubinemia pada bayi Ny C yaitu dengan dilakukannya fototerapi
1. Evaluasi dalam asuhan keperawatan ini untuk diagnosa icterus neonatorum berhubungan dengan usia bayi 7 hari teratasi, Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan asupan diet kurang teratasi, Ketidacukupan produksi ASI berhubungan dengan reflek menghisap tidak efektif teratasi sebagian, Risiko kerusakan integritas kulit teratasi sebagian.

B. Saran

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan pada bayi Ny. C dengan hiperbilirubinemia di Ruang Melani RSUD Wonosari, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penulis lebih aktif lagi dalam menambah ilmu dalam bidang keperawatan, khususnya ilmu tentang penyakit hiperbilirubinemia dan lebih banyak lagi dalam mencari pengalaman yang nyata tentang perawatan pada bayi dengan hiperbilirubinemia sehingga mampu merawat bay dengan hiperbilirubinemia.

2. Bagi keluarga

Keluarga dapat mengetahui tanda dan gejala ikterus dan dapat menerapkannya jika keluarga mempunyai bayi dengan kondisi tersel ut serta tidak lupa bagaimana cara memberikan ASI secara efektif, tidak memberikan makanan atau minuman tambahan selain ASI sebelum usia 6 bulan, dan memberikan terapi sinar matahari pagi dan meningkatkan pemberian ASI sering mungkin .

3. Bagi perawat

Mengingat perjalanan penyakit hiperbilirubiema maka kasus seperti ini perlu mendapatkan perawatan dan pengobatan yang intensif, dan untuk mencapai hasil keperawatan yang optimal, sebaiknya proses keperawatan senantiasa dilaksanakan secara seimbang mengingat penyakit ini tergolong dalam penyakit yang berbahaya dan dapat menyebabkan kematian.

4. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan agar memberikan bekal yang lebih optimal lagi pada mahasiswa tentang hiperbilirubinemia selama mengikuti perkuliahan dan memberikan pengawasan saat praktik di Rumah Sakit serta bimbingan sehingga yang diperoleh betul-betul diharapkan dalam kasus nyata.